

# PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VII MELALUI METODE *TWO STAY TWO STRAY* MENGGUNAKAN KARTU CEPAT KUPAS ISTILAH

Dwi Hartati

SMP Negeri 4 Salatiga, Indonesia

yota.garade@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar IPA dengan metode pembelajaran *TSTS* (*Two Stay Two Stray*) menggunakan kartu CEKI (Cepat Kupas Istilah). Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Salatiga dengan rasio 32 siswa terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki yang nilai hariannya rata-rata hanya 62.41. Lama penelitian 4 bulan. Pengumpulan data minat belajar menggunakan kuesioner/ angket yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi, sedangkan data prestasi belajar diperoleh melalui tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu membandingkan hasil proses belajar yang diperoleh melalui pengisian angket dan membandingkan nilai hasil belajar pada kondisi awal dengan nilai harian antar siklus. Tindakan dilakukan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan: 1). Adanya peningkatan minat belajar siswa dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II rata-rata mencapai 30.06 ke 31.97 menjadi 32.91, 2). Terjadi peningkatan hasil prestasi belajar sebesar 21.06 % dari kondisi awal ke siklus I, 3.40 % dari siklus I ke siklus II, dan 23.74% dari kondisi awal ke siklus II. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dan alternatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

**Kata kunci :** Minat belajar, prestasi belajar, *TSTS*, kartu CEKI

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan atau menciptakan kualitas lulusan pendidikan. Oleh karena itu, hal utama yang semestinya mendapatkan perhatian lebih serius oleh *stakeholder* pendidikan adalah menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Karena proses pembelajaran yang berkualitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, terdapat banyak aspek yang turut mempengaruhinya. Aspek tersebut antara lain: pengajar (guru dan dosen) yang profesional dan berkualitas dengan kualifikasi sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang Guru dan Dosen, penggunaan metode mengajar yang menarik dan bervariasi, perilaku belajar peserta didik yang positif dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam mendukung proses belajar itu sendiri.

Berbagai upaya dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik, diantaranya melalui proses pembelajaran yang lebih efektif dengan *moving class*, program remedial, dan pengayaan. Mayoritas guru telah mengikuti berbagai penataran dan pengembangan diri, bahkan banyak dukungan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, produktif, inovatif, edukatif, dan menyenangkan. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pada siswa, namun prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya siswa kelas VII C SMP N 4 Salatiga masih belum mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai harian pada Kompetensi Dasar sebelumnya masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan kenyataan tersebut diperlukan sebuah solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Penelitian ini menawarkan alternatif dan strategi baru untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat memecahkan masalah pendidikan dalam pengajaran. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan adalah metode *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) menggunakan kartu Ceki (Cepat Kupas Istilah). Oleh karenanya pemanfaatan media kartu merupakan fokus kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini. Pada penelitian ini bertujuan

untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas VII C SMP N 4 Salatiga tahun 2014/2015 melalui metode pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* menggunakan kartu Cepat Kupas Istilah ( CEKI ), yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memberikan variasi pada proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan, hasil penelitian yang diperoleh dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Salatiga yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki .

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/ questioner, lembar observasi, lembar wawancara, dan soal-aol tes kognitif. Angket yang digunakan berupa daftar pernyataan untuk mengetahui kategori minat belajar peserta didik. Kategori skor minat peserta didik terdiri dari: 1)  $\geq 32$  : minat belajar tinggi; 2) 24 - 31: minat belajar rendah; 3) 16 - 23 : Minat belajar sangat rendah; 4)  $\leq 16$  : tidak berminat. Lembar observasi digunakan oleh penulis dan guru mitra untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran. Pedoman wawancara, digunakan untuk memberikan pertanyaan pada peserta didik berkaitan dengan minat peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan. Sedangkan soal tes kognitif sebagai data untuk mengetahui perubahan prestasi belajar peserta didik. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Masing-masing siklus melalui tahapan-tahapan antara lain *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *Observing* (pengamatan) , *reflecting* (perenungan/pemikiran) . Sebelum mulai penelitian tindakan, diawali dengan studi dokumentasi yaitu dengan mencari data siswa mengenai buku catatan materi pelajaran IPA yang dimiliki dan daftar nilai untuk mengetahui kondisi awal pra siklus.

Kemudian pada tahap berikutnya melakukan kegiatan yang dimulai dengan perencanaan sebagai pedoman untuk melakukan tindakan, yaitu meliputi penyusunan Rencana Persiapan Pembelajaran ( RPP ); menentukan spesifikasi instrumen yaitu minat belajar peserta didik; menulis instrumen, skala pengukuran dan penskoran; menyiapkan lembar observasi; menyiapkan pedoman wawancara; menyusun lembar kerja siswa; membuat kartu istilah; dan menyiapkan soal-soal tes kognitif.

Selanjutnya pada tahap tindakan siklus I diawali dengan penyampaian informasi pembelajaran dengan kompetensi dasar Keanekaragaman makhluk hidup, diantaranya apersepsi, tujuan pembelajaran, dan informasi penyajian pembelajaran. Guru mengorganisasi peserta didik untuk berkelompok dengan anggota kelompoknya terdiri dari 4 peserta didik, kemudian guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan. Setiap kelompok dibagikan 4 buah kartu CEKI yang masing-masing kelompok berbeda isinya dan satu lembar LKS berisi beberapa pernyataan yang harus dicari istilahnya pada kartu yang telah dibagikan. Pada kartu CEKI berisi istilah-istilah dari inti materi pelajaran yang disajikan, sedangkan Lembar Kerja Siswa yang diberikan merupakan satu paket dengan kartu tersebut, untuk selanjutnya dilakukan kegiatan pembelajaran dengan cara dua siswa dalam kelompok masing-masing saling berkunjung ke kelompok lain untuk mencari informasi tentang istilah pada Lembar Kerja Siswa yang diberikan, sedangkan dua siswa lain yang tinggal dalam kelompok bertugas mengisi LKS dan memberi informasi pada tamu dari kelompok lain. Setelah memperoleh informasi, anggota kelompok yang bertamu kembali ke kelompoknya untuk melaporkan hasil yang diperoleh dari kelompok lain, kemudian mendiskusikan bersama untuk membuat kesimpulan dan melakukan presentasi.

Pada saat proses pembelajaran guru membimbing sambil mengamati kegiatan siswa tentang responnya terhadap kegiatan yang berlangsung. Setelah semua proses pembelajaran selesai, dilakukan tes untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, dan kemudian siswa diberi angket untuk mengetahui minat belajar IPA.

Dari semua data yang diperoleh melalui observasi, angket, maupun tes kognitif dianalisis, selanjutnya hasil analisis dirujuk menggunakan indikator kinerja untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama tindakan, dan digunakan sebagai dasar membuat refleksi / perenungan.

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah: 1) peningkatan minat belajar siswa, yakni suasana pembelajaran aktif kreatif; 2) peningkatan prestasi belajar siswa, yakni lebih dari 75% siswa rata-rata nilai mencapai 75.00. Pada siklus II dilakukan tindakan yang sama seperti siklus I, tetapi materi ajar berbeda Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar pada siklus II adalah Organisasi Kehidupan. Tahap terakhir, membuat kesimpulan dari semua proses dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil angket sebelum dilakukan tindakan

Tabel 1. Skor Minat Belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

No	Hasil angket minat belajar peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Akhir Siklus II
1	Jumlah skor seluruhnya	962	1023	1053
2	Rata-rata	30.06	31.97	32.91
3	Skor Tertinggi	39	39	37
4	Skor Terendah	24	26	30
5	Jumlah peserta didik dengan minat belajar tinggi tinggi	7	20	26
6	Jumlah peserta didik dengan minat belajar kategori rendah	25	12	6
7	Jumlah peserta didik dengan minat belajar tinggi tinggi (%)	21.88	62.5%	81.25%
8	Jumlah peserta didik dengan minat belajar kategori rendah (%)	78.12	37.5%	18.75%

Data pada tabel menunjukkan skor rata-rata 30.06 yang berarti termasuk kategori minat belajar rendah. Dari tabel 1 di atas menunjukkan prosentase minat belajar siswa yang masuk pada kategori rendah sebesar 78.12%, dan hanya 21.88% siswa memiliki minat belajar IPA tinggi, artinya sebelum dilakukan tindakan rata-rata mayoritas siswa memiliki minat belajar rendah. Hasil pengamatan siklus 1 dan 2 menunjukkan adanya kenaikan jumlah dan rata-rata minat belajar seperti yang terlihat pada tabel. Walaupun skor tertinggi minat siswa mengalami penurunan pada siklus I ke siklus II yaitu 39 turun menjadi 37, namun rata-ratanya mengalami peningkatan dari 31.97 pada siklus I menjadi 32.91 pada siklus II. Tingkat ketercapaian peserta didik dengan minat belajar tinggi 62.5% pada siklus I, dan 81.25% pada siklus II. Setelah dianalisis, prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Sedangkan prestasi belajar IPA pada pra siklus rata-rata mencapai 62.41, yang masih rendah dari kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.00. Analisis hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Analisis hasil prestasi belajar pada pra Siklus, siklus I, dan siklus II

No	Analisis	Nilai Ulangan Harian		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75	75	75
2	Nilai Rata2	60.8	79.06	81.84
3	Nilai Maksimum	83	100	93
4	Nilai Minimum	48	48	73
5	Jumlah peserta didik yang remidi	32	14	6
6	Jumlah peserta didik yang mencapai KKM	4	0	0

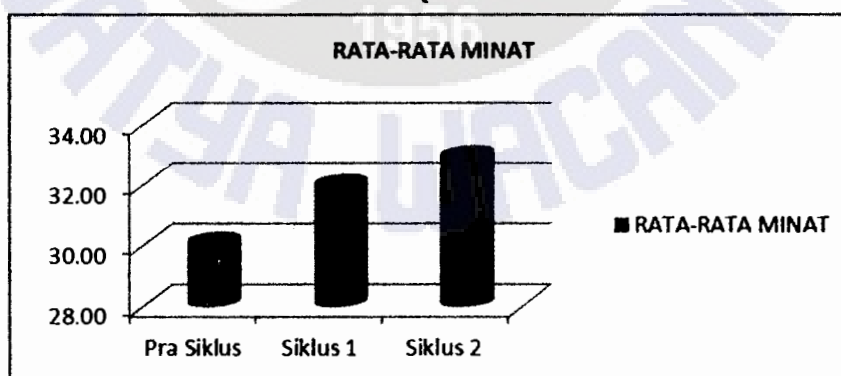
7	Jumlah peserta didik yang melampaui KKM	3	18	26
8	Jumlah peserta didik yang remidi (%)	87.5%	43.75%	18.75%
9	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar (%)	12.5%	56.25%	81.75%

Pada tabel 2 menunjukkan 87.5% dari seluruh jumlah siswa menjalani remediasi, sedangkan siswa yang sudah tuntas hanya 12.5%, berarti prestasi belajar sebelum tindakan rendah. Berdasarkan tabel 2 tentang analisis prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II, tampak terjadi peningkatan rata-rata ulangan harian sebesar 79.06 pada siklus I menjadi 81.84 pada siklus II. Walaupun nilai tertinggi terjadi penurunan dari 100 menjadi 93, namun nilai terendah mengalami kenaikan dari 48 menjadi 73, dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal mencapai peningkatan dari 56.25% menjadi 81.75%.

## PEMBAHASAN

Pada kondisi awal penelitian, proses pembelajaran berlangsung secara konvensional dengan metode diskusi informasi. Guru merupakan pusat informasi, sehingga bagi siswa yang tidak memiliki keberanian menyatakan pendapat atau bertanya akan mengalami kesulitan memperoleh informasi yang lengkap tentang materi pelajaran yang disajikan, maka sangatlah wajar bila hasil yang diperoleh siswa belum sesuai harapan. Sedangkan pada tindakan siklus I dengan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* menggunakan kartu Cepat Kupas Istilah (CEKI), hasil yang diharapkan dapat terwujud. Situasi pembelajaran yang berbeda dengan kondisi pra siklus mengakibatkan perbedaan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Situasi pembelajaran siswa yang dialami di kelas menyebabkan siswa lebih termotivasi bahkan lebih aktif dan kreatif untuk membangun pengetahuannya dalam memahami materi keanekaragaman makhluk hidup. Keaktifan siswa dalam membangun pengetahuannya timbul karena mereka mulai tumbuh minat dalam belajar setelah berperan mengikuti alur kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Seperti yang disarankan oleh Bruner dalam Dahar (1989) hendaknya siswa belajar melalui partisipasi secara aktif. Namun tidak semua siswa menyenangi suasana tersebut sehingga masih ada sebagian siswa belum mencapai hasil yang diharapkan.

Tindakan pada siklus II dengan metode yang sama yaitu *Two Stay Two Stray* menggunakan kartu CEKI tetapi dalam materi yang berbeda ternyata lebih dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa bila dibanding pada kondisi awal dan siklus I. Pada siklus II siswa lebih aktif dibanding guru sehingga pemahaman konsep juga lebih baik. Hal lain yang membedakan hasil dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II nampaknya siswa telah memiliki pengalaman belajar sehingga lebih aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan hasil minat belajar yang dicapai pada masing-masing tindakan adalah



Gambar 1. Perbandingan skor minat belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Secara kuantitatif rata-rata indikator minat belajar siswa mengalami kenaikan dari pra siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II, rata-rata 30.06 menjadi 31.97 kemudian menjadi

32.91, berarti secara kualitatif minat belajar siswa setelah dilakukan tindakan rata-rata mencapai kategori dari minat belajar rendah menjadi tinggi. Penggunaan kartu CEKI dalam proses pembelajaran dengan metode *two stay two stray* ( TSTS ) merupakan model baru dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Salatiga sehingga membuat siswa merasa penasaran dan termotivasi untuk mengetahui istilah-istilah yang tertulis di dalamnya, keinginan untuk mencari informasi lebih bersemangat dan sangat antusias berakibat minat belajar siswa menjadi meningkat. Situasi pembelajaran pada siklus II menuntut siswa lebih aktif berperan, hal ini terlihat pada saat awal diskusi kelompok dimana siswa saling bekerja sama untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dalam tahap ini siswa saling dituntut untuk memahami hasil kerja kelompok yang akan disampaikan kepada kelompok lain pada saat bertamu dan menerima tamu.

**Tabel 3.** Data Nilai tertinggi dan terendah pada setiap siklus

Kategori	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	78	100	90
Nilai terendah	40	48	73
Nilai rata-rata	62.41	79.06	81.84

Pada kondisi awal pra siklus nilai tertinggi yang diperoleh siswa lebih rendah dibanding pada siklus I dan siklus II. Walaupun secara individual nilai tertinggi pada siklus II lebih rendah dari siklus I, namun rata-rata nilai menunjukkan kenaikan yang signifikan dari kondisi awal pra siklus ke siklus I. Demikian juga dari kondisi awal pra siklus dengan siklus II, dan dari siklus I ke siklus II. Pada kondisi siklus I ke siklus II, siswa telah memahami tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses pembelajaran, mereka lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu semakin besar sehingga konsep materi yang disampaikan lebih dipahami, maka berakibat prestasi belajar meningkat. Hasil observasi yang tidak ada pada aspek tindakan tidak diamati dalam penelitian ini.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode Two Stay Two Stray (TSTS) menggunakan kartu Cepet Kupas Istilah (CEKI) dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Salatiga semester gasal tahun 2014 / 2015.
2. Metode Two Stay Two Stray (TSTS) menggunakan kartu Cepet Kupas Istilah (CEKI) dapat meningkatkan prestasi belajar belajar IPA pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Salatiga semester gasal tahun 2014 / 2015.
3. Metode Two Stay Two Stray (TSTS) menggunakan kartu Cepet Kupas Istilah (CEKI) dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar belajar IPA pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Salatiga semester gasal tahun 2014 / 2015.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat PPTAI
- Depdiknas. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Sains. Buku 4. Model-model Pengajaran dalam Pembelajaran Sains*. Depdiknas: Jakarta
- . 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka

Dahar, R.W. 1989. *Teori-Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga

Fitriyah, N I. Purwantoyo, E.Chasnah. 2012. Efektivitas Kooperatif *Two Stay Two Stray* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Unnes journal of Biology Education*. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>). Diunduh tanggal 9 September 2015.

Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Prestasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

